



**PEMANFAATAN PELEPAH PISANG SEBAGAI KERAJINAN
KREATIF DAN PELUANG USAHANYA
(STUDI KASUS KEGIATAN PENGABDIAN DI KELOMPOK PKK
KECAMATAN PEUKAN BADA)**

**UTILIZATION OF BANANA FRONDS AS CREATIVE CRAFTS
AND ITS BUSINESS OPPORTUNITIES
(CASE STUDY OF SERVICE ACTIVITIES IN THE PKK GROUP OF
PEUKAN BADA DISTRICT)**

Risa Nursanty¹, Yunita¹, Rina Kurniaty^{2*}

¹Departemen Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, USK

²Program Studi Sarjana Farmasi, STIKes Assyifa Aceh

*email Koresponden: rinaothee@gmail.com

Abstract

Bananas are a cultivated crop that has been cultivated for a long time in Southeast Asia. They are readily available in Indonesia, particularly in the province of Aceh. Utilization of banana stem parts is still less than that of the leaves and fruit. One potential business opportunity is to utilize banana stem waste to create innovative crafts, such as pencil cases, tissue boxes, decorative flowers, wallets, and other similar items. The methods used include training and a respondent survey. The training was conducted with teenagers and homemakers from the Family Welfare Movement (PKK) group in Peukan Bada District. A study was conducted to assess the feasibility of craft products among 30 respondents from various segments. Creative crafts utilizing banana stem waste offer potential opportunities for development in Aceh Province, given the abundance of banana trees.

Keywords: Banana stem, Waste, Creative craft, Aceh Province

Abstrak

Tanaman pisang merupakan tanaman budidaya yang telah sejak lama dikenal di Asia Tenggara. Keberadaan tanaman dapat dengan mudah ditemukan di Indonesia khususnya Provinsi Aceh. Pemanfaatan bagian pelepah tanaman pisang selama ini masih kurang dibandingkan daun dan buahnya. Salah satu usaha yang dapat dikembangkan adalah memanfaatkan limbah pelepah pisang menjadi kerajinan kreatif seperti kotak pensil, kotak tissue, bunga hias, dompet dan lain sebagainya. Metode yang dilakukan berupa pelatihan dan juga survei responden. Pelatihan dilakukan terhadap para remaja dan ibu rumah tangga kelompok PKK di Kecamatan Peukan Bada. Survei terhadap kelayakan produk kerajinan dilakukan terhadap 30 responden yang terdiri dari berbagai segmen. Kerajinan kreatif yang memanfaatkan limbah pelepah pisang memiliki peluang yang potensial untuk dikembangkan oleh masyarakat di Provinsi Aceh mengingat keberadaan pohon pisang yang sangat melimpah.

Kata Kunci : Pelepah pisang, limbah, kerajinan kreatif, Provinsi Aceh



PENDAHULUAN

Tanaman pisang dikenal memiliki keragaman kultivar yang tinggi. Tanaman buah ini berasal dari wilayah Asia Tenggara. Sejarah mengisahkan bahwa tanaman pisang telah lama dikenal dan juga dibudidayakan. Tulisan mengenai budidaya pisang pertama di temukan di India sekitar 500 – 600 SM di Epics, Pali Boeddhist. Bangsa Portugis telah mengenal pisang dari Teluk Guines, Afrika sebelum ditemukannya jalur perhubungan antara benua Eropa dan Asia. (Suyanti & Supriyadi, 2008). Bagian tanaman pisang yang menjadi komoditas primadona adalah buahnya. Buah pisang diketahui memiliki banyak manfaat, salah satunya sebagai sumber vitamin dan mineral. Tanaman pisang memiliki multifungsi karena daunnya juga dapat dimanfaatkan sebagai pembungkus makanan (Sastrapradja, 2012; Maghfoer *et al.*, 2019; Panunggul *et al.*, 2023). Adapun pelepah tanaman pisang selama ini pemanfaatannya masih sangat terbatas. Kalangan peternak memanfaatkan batang atau pelepah pisang untuk pakan ternak. Tetapi tidak jarang jika buah pisang telah dipanen maka batang pisang ditebang dan dibiarkan menjadi sampah. Pelepah pisang sesungguhnya sangat potensial untuk dikembangkan menjadi kerajinan yang berdaya jual tinggi. Serat pelepah pisang memiliki tekstur yang berbeda dibanding serat alami lainnya karena lebih kuat, tetapi tetap halus dan empuk. Semakin muda usia batang pisang yang digunakan semakin halus tekstur anyaman. Selain itu juga pelepah pisang yang telah kering dapat disimpan dalam jangka waktu lama sehingga mudah untuk dimanfaatkan.

Beberapa tahun terakhir ini banyak bermunculan kerajinan kreatif menggunakan bahan baku pelepah pisang. Usaha kerajinan kreatif tersebut sangat diminati oleh pasar internasional. Salah satu usaha kreatif yang dirintis oleh Bapak Tukimin di daerah Pekalongan. Usaha kerajinan tersebut telah menghasilkan berbagai produk yang berbahan dasar limbah pelepah pisang, seperti tas, dompet, sandal, kotak perhiasan, kotak tissue dan lain sebagainya (Tengah, 2020; Amelia, 2024).

Kelebihan dan nilai ekonomis yang dihasilkan dari usaha kerajinan kreatif limbah pelepah pisang tersebut menjadi suatu inspirasi untuk dilakukannya kegiatan pelatihan bagi para remaja putri dan ibu rumah tangga di Kecamatan Peukan Bada. Kegiatan lain yang juga dilakukan adalah survei minat beli konsumen terhadap produk kerajinan yang dihasilkan para peserta pelatihan. Hal ini penting dilakukan mengingat perilaku konsumen terhadap pembelian suatu produk sangat khas. Banyak faktor yang menentukan konsumen untuk membeli produk. Ditambah lagi segmentasi konsumen yang beragam sehingga memiliki kebutuhan dan keinginan yang juga beda.

METODE PENELITIAN

Metode yang dilakukan berupa pelatihan dan juga survei responden. Pelatihan dilakukan terhadap para remaja dan ibu rumah tangga kelompok PKK di Kecamatan Peukan Bada. Survey

terhadap kelayakan produk kerajinan dilakukan terhadap 30 responden yang terdiri dari berbagai segmen.

Metode Analisis

Data dianalisis secara deskriptif dan ditampilkan dalam bentuk gambar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

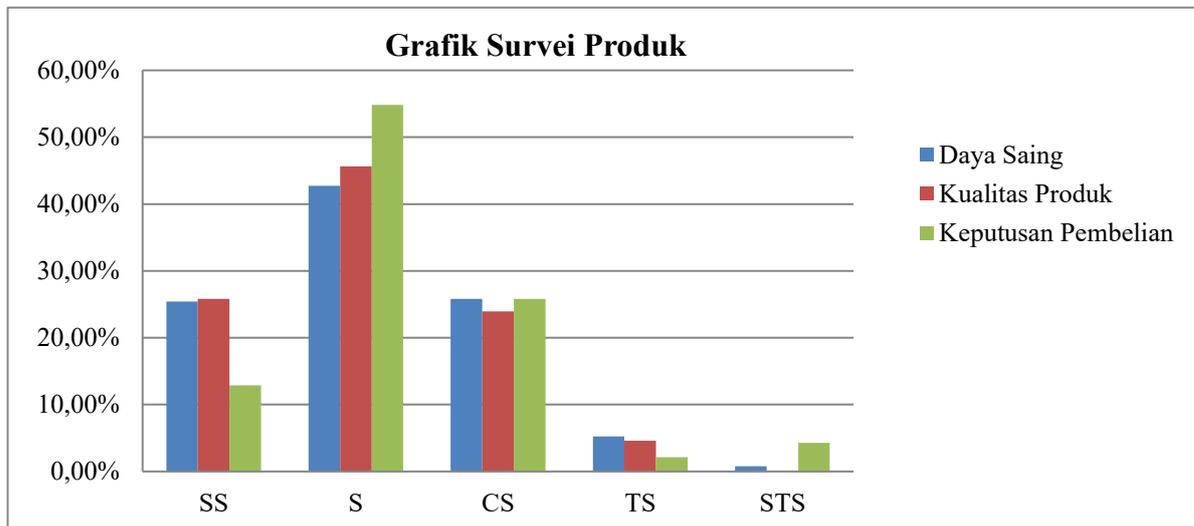
Proses pengeringan pelepah pisang dilakukan dengan cara menjemur langsung di bawah sinar matahari. Agar proses pengeringan berlangsung cepat maka pelepah pisang terlebih dahulu dibelah dua. Selain itu cara lain yang juga dapat dilakukan adalah dengan mengambil limbah pelepah pisang yang telah kering di pohannya kemudian dijemur dibawah sinar matahari. Pengepresan pelepah pisang dilakukan secara sederhana dengan menggunakan alat pembuat mie atau pasta. Cara lain untuk merapikan pelepah pisang kering yaitu dengan menyetrika menggunakan setrika listrik. Pelepah pisang yang telah kering selanjutnya siap untuk dikreasikan menjadi produk kreatif seperti kotak pensil, kotak tissue, berbagai bentuk hiasan bunga, vas bunga, dompet dan lain-lain (Gambar 1). Menurut Syafruddin (2004) dan Meliana & Asri (2024), pelepah pisang yang kering memiliki daya serap yang lebih tinggi karena lebih padat. Serat pelepah pisang memiliki diameter rata-rata 22,45 μm , tebal dinding serat rata-rata 6,24 μm , densitas 1,35 gr/cm^3 , kandungan selulosa 78,14% dan kandungan lignin 14,12%.



Gambar 1. Produk Kerajinan Kreatif Asal Limbah Pelepah Pisang

Kegiatan lain yang juga dilakukan adalah survei promosi terhadap kualitas produk, daya saing dan keputusan pembelian terhadap produk kerajinan kreatif. Survei dilakukan dalam bentuk kuisisioner dan juga menunjukkan contoh produk kerajinan kreatif yang diberikan kepada 30 orang responden. Responden berasal dari kalangan pengajar dibidang seni, mahasiswa, penjual/wirausaha produk kerajinan dan ibu rumah tangga. Hasil survei produk tercantum pada Gambar 2. Pada grafik terlihat bahwa produk memiliki daya saing yang baik, ini terlihat ada

sebanyak 42,74% responden yang memilih setuju (S) sedangkan yang sangat setuju (SS) dan netral (cukup setuju) masing-masing ada sebanyak 25%. Adapun responden yang setuju (S) terhadap kualitas produk ada sebanyak 45,62%, sisanya ada sebanyak 25,8% yang sangat setuju (SS) dan 23,9% yang netral. Adapun responden yang memutuskan untuk membeli produk ada sebanyak 54,84% dari total 30 orang, sisanya sebanyak 12% yang sangat setuju (SS) dan 25,8% yang netral. Responden juga memberikan beberapa saran untuk peningkatan kualitas produk, diantaranya lebih memperhatikan kerapian dan perlu penambahan warna seperti pada produk berupa bunga sehingga akan menambah variasi. Hasil survei ini memberikan gambaran adanya peluang yang cukup potensial untuk mengembangkan kerajinan kreatif berbahan limbah pelepah pisang. Besar harapan juga hasil kegiatan ini dapat menjadi bahan referensi untuk beberapa dinas atau instansi terkait agar dapat membantu pengembangan kerajinan kreatif ini ditengah-tengah masyarakat mengingat melimpahnya keberadaan pohon pisang di Provinsi Aceh.



Gambar 2. Grafik survey produk

Keterangan Gambar: Sangat setuju (SS); Setuju (S); Cukup setuju/netral (CS); Tidak setuju (TS); Sangat Tidak setuju (STS)

KESIMPULAN

Kerajinan kreatif yang memanfaatkan limbah pelepah pisang memiliki peluang yang potensial untuk dikembangkan oleh masyarakat di Provinsi Aceh mengingat keberadaan pohon pisang yang sangat melimpah.

DAFTAR PUSTAKA

Amelia, V. P. (2024). Strategi Pengembangan Industri Kreatif Kerajinan Tempurung Kelapa di Kab. Barru (Studi Pada Usaha Karya Namira) (Doctoral dissertation, IAIN Parepare).



- BPS Aceh. 2015. Profil Kabupaten Aceh Besar. www.bpsaceh.go.id. Diakses Diakses tanggal 20 April 2015.
- Maghfoer, M. D., Yurlisa, K., Aini, N., & Yamika, W. S. D. (2019). *Sayuran Lokal Indonesia: Provinsi Jawa Timur*. Universitas Brawijaya Press.
- Meliana, M., & Asri, A. (2021). Analisis Pengaruh Ukuran Serat Terhadap Sifat Fisis dan Mekanis Papan Komposit Berbahan Serat Batang Pisang Kepok. *Prisma Fisika*, 9(3), 221-227.
- Panunggul, V. B., Yusra, S., Khaerana, K., Tuhuteru, S., Fahmi, D. A., Laeshita, P., ... & Firmansyah, F. (2023). *Pengantar Ilmu Pertanian*. Penerbit Widina.
- Pokja AMPL Aceh Besar, 2011. Buku Putih Sanitasi Kabupaten Aceh Besar. Pemerintah Daerah Aceh Besar.
- Sastrapradja, D. S. 2012. Sejarah Panjang Tanaman Indonesia. Yayasan Pustaka Obor. Jakarta.
- Suyanti dan A. Supriadi. 2008. Pisang. Budi Daya, Pengolahan, dan Prospek Pasar. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Syafruddin, 2004. Pengaruh Konsentrasi Larutan dan Waktu Pemasakan Terhadap Rendaman dan Sifat Fisis Pulp Batang Batang Pisang Kepok (*Musa Spp*) Pascapanen. Skripsi. Fakultas Kehutanan, UGM. Yogyakarta.
- Tengah, M. K. B. (2020). Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga melalui Produksi Ekonomi kreatif (Studi Pengolahan Pelepah Pisang pada Mega Souvenir Desa Harapan. *Jurnal HAWA*. E-ISSN: 2686-3308.